



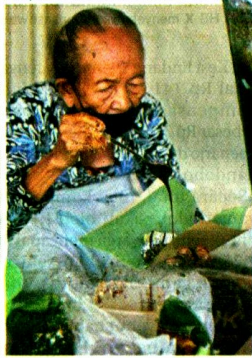
Kopi Joss dan Cethil Ditetapkan Jadi WB Tb

Semua Ada 32 Sertifikat,
Diserahkan Gubernur HB X

JOGJA - Gubernur DIJ Hamengku Buwono X menyerahkan sertifikat Warisan Budaya Takbenda (WB Tb) yang ada di seluruh DIJ. Total ada 32 WB Tb resmi yang ditetapkan, salah satunya kuliner khas Kota Jogja Kopi Joss.

"Pelestarian WB Tb harus mencakup nilai-nilai, makna, serta fungsi sosial dan budaya yang terkandung dalam setiap warisan tersebut," ujar HB X di Kompleks Kepatihan, Jogja, kemarin (26/5) ■

Baca Kopi... Hal 7



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

TERMASUK WB Tb: Mbah Satinem menghadirkan Ketan Lupis yang dijualnya di Jalan Pangeran Diponegoro, Kota Jogja.



KHAS JOGJA:
Kopi Joss termasuk yang ikut dalam 32 WB Tb.



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

LUWES: Penari mengikuti pelatihan Tari Wira Pertiwi dalam perayaan Warisan Budaya Takbenda (WB Tb) Provinsi DIJ Tahun 2025 di kompleks Hotel Royal Brongto, Kota Jogja, kemarin (26/5). Tari Wira Pertiwi menjadi salah satu dari 32 WB Tb.

Arangnya mengandung fortifikasi kan bagus itu. Kami butuh kreativitas itu."

HASTO WARDOYO, Wali Kota Jogja

AGUNG DWI PRANOSY/RADAR JOGJA

**32 WB Tb
DI DIJ
RESMI
DITETAPKAN
TAHUN
2024**

- Dialek Boso Bagongan
- Srimpi Irim-Irim
- Golek Jangkung Kuning
- Bedhaya Dürma Kina Gaya Jogjakarta

- Ampo Imogiri
- Bakda Mangiran
- Labuhan Hondodento
- Tradisi Emprak

- Adrem
- Jathilan Lancur
- Mitos Gunung Merapi
- Tambak Kali
- Jadah Tempe

- Apem Wonolelo Sleman
- Cethil
- Tempe Pondoh
- Ayam Goreng Kalasan
- Nawu Sendang Kulon Progo
- Kethek Kulon Progo
- Jenang Lot

- Tari Klana Raja
- Tari Wira Pertiwi
- Tari Kuda-Kuda
- Ketan Lupis Jogjakarta
- Becak Jogjakarta
- Kopi Joss
- Tradisi Sambatan Gunungkidul
- Upacara Adat Bersih Kali Gunungkidul
- Upacara Adat Njaluk Udan Andongsari
- Gudeg Bonggol Gedhang

Kopi Joss dan Cethil Ditetapkan Jadi WBTh

Sambungan dari hal 1

Pelestarian WBTh, menurutnya, juga harus menjadi fondasi pembangunan berkelanjutan yang memperkuat identitas, menguatkan kohesi sosial, sekaligus menjadi sumber kreativitas dan kesejahteraan masyarakat. Di tengah arus modernisasi, terdapat ancaman terhadap keberlangsungan budaya tradisional. Khususnya pada tradisi dan keterampilan tradisional seperti seni pertunjukan, kerajinan, pertanian yang kehilangan konteks sosialnya serta minim regenerasi.

"Ritual-ritual yang sebelumnya sarat nilai spiritual dan berfungsi sebagai perekat komunitas, saat ini berisiko berubah menjadi sekadar tontonan wisata," tutur bapak lima puteri yang juga raja Keraton Jogja ini.

Dikatakan, perlu dilakukan pergeseran paradigma pelestarian dari yang bersifat simbolik menjadi transformatif dan berbasis komunitas. Pelaku budaya harus diposisikan sebagai subjek utama, bukan lagi sebagai



JAGA NILAI-NILAI BUDAYA: Tari Wira Pertiwi menjadi salah satu dari 32 WBTh yang ditetapkan Gubernur DIJ Hamengku Buwono X.

objek program.

"DIJ tidak boleh menjadi sekadar 'etalase budaya' yang hanya memamerkan masa lalu tanpa merawat roh atau esensinya. Kita harus memastikan budaya tetap hidup, dihidupi, dan relevan dengan zaman," jelasnya.

Ke-32 WBTh itu juga dipamerkan dalam pameran *Ajur Ajer, Bayu Manah* di Hotel Royal Brongto, Jogja mulai 26-28 Mei. Tema *Ajur Ajer, Bayu Manah* secara esensial dinilai sebagai upaya mengajak ma-

sarakat untuk melebur tanpa tercabut, berubah tanpa kehilangan arah.

"Bergerak dengan membaca arah angin zaman, namun tetap menuju sasaran nilai luhur kebudayaan," terangnya.

Pameran menampilkan 32 karya WBTh DIJ yang telah ditetapkan pada tahun penetapan 2024 (lihat grafis).

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menambahkan, ada salah satu WBTh dari Kota Jogja yakni Kopi Joss. Menurutnya, Kopi Joss perlu

untuk dilakukan pengembangan agar produknya lebih kreatif dan diminati banyak orang. "Ide saya, misal arang yang di-joss itu dikembangkan dengan arang yang mengandung vitamin atau kalsium," ujarnya.

Pengembangan itu juga merupakan upaya untuk lebih produktif dan menghidupkan WBTh. Menurutnya, sebuah warisan harus bisa menghidupkan perekonomian masyarakat.

"Bagaimana Kopi Joss di replika tak hanya dijual di Malioboro dan dijual di tempat lain. Artinya *nguripi* banyak orang," bebernya.

Menurutnya, rekayasa dan pengembangan Kopi Joss bukan hal yang mustahil. Terlebih juga dapat merambah mangsa pasar para lansia yang membutuhkan vitamin dan juga kalsium.

"Arangnya mengandung fortifikasi *kan* bagus itu. Kami butuh kreativitas itu," ujar mantan bupati Kulon Progo yang juga dokter kandungan konsultan fertilitas-endokrinologi reproduksi itu. (oso/laz/by)

10

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005